

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan karya imajinatif bermediumkan bahasa yang fungsi estetikanya dominan. Sebagai media ekspresi karya sastra, bahasa sastra dimanfaatkan oleh sastrawan guna menciptakan efek makna tertentu guna mencapai efek estetik. Bahasa sastra berhubungan dengan fungsi semiotik bahasa sastra. Bahasa merupakan sistem semiotik tingkat pertama (*first order semiotics*), sedangkan sastra merupakan sistem semiotik tingkat kedua (*second order semiotics*) (Abrams, 1981: 172). Bahasa memiliki arti berdasarkan konvensi bahasa, yang oleh Riffaterre (1978: 2-3) arti bahasa disebut meaning (arti), sedangkan arti bahasa sastra disebut *significance* (makna).

Bahasa merupakan sarana yang digunakan pengarang untuk menyampaikan bahan pikiran dan imajinasinya dalam proses penciptaan karya sastra. Hal ini menyiratkan bahwa karya sastra pada dasarnya adalah peristiwa bahasa. Dengan demikian, unsur bahasa merupakan sarana yang penting dan diperhitungkan dalam menyelidiki suatu karya sastra. Melalui penggunaan bahasa dalam karya sastra, jalinan cerita dapat diidentifikasi. Dari hal tersebut dapat diketahui ciri penggunaan bahasa yang lazim disebut gaya bahasa seorang pengarang yang digunakan untuk menyampaikan gagasannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam teks sastra untuk menyampaikan maksud dan efek tertentu di dalam karya sastra. Selain itu, dengan adanya gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang dalam karyanya, maka pengarang dapat mengekspresikan pengalaman batin dan memproyeksikan kepribadiannya.

Dalam karya sastra, pengarang menggunakan stilistika untuk memperindah karyanya. Stilistika merupakan ilmu tentang gaya bahasa atau gaya. Kajian stilistika pada hakikatnya adalah kegiatan mengeksplorasi kreativitas penggunaan bahasa. Penggunaan stilistika ini tidak terlepas dari pemilihan bahasa yang menjadi faktor penting terhadap penciptaan sebuah karya sastra khususnya cerpen. Dengan memperhatikan pemilihan bahasa yang

tepat, maka karya sastra yang diciptakan mampu menarik pembaca. Pemilihan bahasa ini dapat dilihat dari pemakaian citraan dan bahasa figuratif dalam menulis sebuah cerpen.

Penelitian ini membahas mengenai majas dan citraan dalam kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono. Menurut Kurniawan dan Sutardi (2011: 63) cerpen adalah rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang di dalamnya terdapat konflik antartokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur. Pendapat lain mengatakan Cerita pendek merupakan bentuk prosa baru yang berkembang dengan mengikuti dinamikanya (Kerti, 2020:11) dalam (Huda dan Ratna, 2021:255). Pada penelitian kajian stilistika ini, peneliti fokus membahas mengenai majas dan citraan. Bahasa kiasan merupakan sarana yang digunakan penulis untuk mengungkapkan, menggambarkan, dan menegaskan suatu gagasan atau perasaan dalam bentuk bahasa yang indah. Citraan atau imaji yang digunakan oleh pengarang bertujuan untuk memunculkan imajinasi bagi pembaca. Melalui citraan ini pembaca seolah-olah ikut terlibat ke dalam alur cerita. Pembentukan citraan ini menggunakan kata-kata yang memiliki nilai estetis.

Permasalahan majas dan citraan pada hakikatnya tidak dapat terlepas dari permasalahan pada pemilihan kata. Dengan adanya diksi yang tepat tentu akan menimbulkan daya khayal pembaca yang pas terhadap suatu hal yang sedang dibacanya. Namun sebaliknya, penggunaan diksi yang tidak tepat tidak akan dapat membuat pembaca berimajinasi seolah-olah merasakan apa yang dirasakan penyair, karena pada umumnya majas dan citraan dalam cerpen digunakan penyair untuk memperkuat gambaran pemikiran pembaca sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, serta merasakan apa yang dirasakan oleh penyair. Keduanya saling berkaitan satu dengan yang lain. Alasan peneliti tertarik memilih kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* untuk dianalisis karena judul-judul di dalam buku pemilihan cerpen tersebut masih jarang sekali diteliti oleh peneliti lain, dan mungkin tidak banyak yang mengetahui mengenai judul-judul cerpen yang ada di dalamnya.

Dalam kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua*, pada salah satu cerpennya yang berjudul *Sepasang Sepatu Tua* pengarang begitu banyak menuangkan

perasaannya pada suatu benda yaitu Sepasang Sepatu Tua. Di dalam cerpen Sepasang Sepatu Tua banyak pertanyaan yang timbul membuat peneliti bertanya-tanya dengan cerita yang penulis tuangkan dalam judul cerpen Sepasang Sepatu Tua. Pengarang mengungkapkan sebuah perasaannya seakan-akan benda menjadi dirinya, dalam cerpen Sepasang Sepatu Tua sangat bermain imajinasi sebuah benda mati yang melakukan aktivitas selayaknya manusia biasa. Maka, menurut peneliti cerpen ini menarik untuk dikaji dan diteliti perihal bahasa kias dan citraan yang terdapat didalamnya.

Sebelum mengajarkan materi kepada siswa tentu diperlukan bahan ajar yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Agar dapat memilih bahan pengajaran sastra dengan tepat, beberapa aspek perlu dipertimbangkan. Rahmanto mengemukakan ada tiga aspek yang perlu menjadi pertimbangan agar mendapat bahan ajar sastra yang sesuai, yaitu 1) dari sudut bahasa, 2) dari segi kematangan jiwa (psikologi) dan 3) dari sudut latar belakang kebudayaan para siswa (2004:27-31). Pembelajaran sastra di sekolah tidak berdiri sendiri sebagai mata pelajaran yang mandiri, tetapi menjadi bagian dari mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia (Huda, Markhamah, and Sabardila 2011) dalam (Huda, et all, 2021:294). Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki kedudukan yang cukup penting dalam kurikulum 2013. Pada kurikulum ini buku pelajaran Bahasa Indonesia mencakup materi sastra yang memiliki persentasi sedikit dibandingkan dengan materi bahasa. Dalam buku pelajaran bahasa Indonesia dapat mencakup materi ajar bahasa dan sastra.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana majas yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono?
2. Bagaimana citraan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono?
3. Bagaimana implementasi majas dan citraan dalam kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono sebagai bahan ajar sastra Indonesia di SMA?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis majas yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono?
2. Untuk menganalisis citraan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono?
3. Untuk mengetahui implementasi majas dan citraan dalam kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono sebagai bahan ajar sastra Indonesia di SMA?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap perkembangan teori-teori sastra khususnya stilistika dan dapat menjadi bahan pertimbangan penelitian-penelitian selanjutnya atau menambah wawasan dan pengetahuan mengenai studi stilistika karya sastra terutama yang berkaitan dengan cerita pendek.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu pembaca dalam memahami isi dan maksud dari hasil penelitian mengenai “Majas dan Citraan dalam Kumpulan Cerpen *Sepasang Sepatu Tua* Karya Sapardi Djoko Damono: Kajian Stilistika dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia di SMA”. Serta dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan ilmu sastra dan teori sastra.